BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis di atas, setelah penulis menganalisis *Syi'ir Tanpo Waton* karya KH. Muhammad Nizam As-Shofa (Gus Nizam) maka dapat disimpukan bahwa :

1. Pemahaman dengan pendekatan *content* mengungkapkan adanya simbol-simbol tanda dalam bentuk porale (bunyi) dalam penanda dengan bentuk bahasa jawa yang mampu menyerap dalam penanda bahasa Arab misalnya roh, ilmune, rasule, kafir yang memiliki sifat penanda dengan jenis kemiripan yang sama. Hal ini menujukkan bahwa ada segi keunikan dan keuniversalan sebuah tanda dalam bingkai Komunikasi Budaya atau komuninikasi lintas kultural dalam bentuk etnografi yang berbeda dilihat dari aspek semiotik linguistiknya. Serta Terdapat penonjolan-penonjolan dan penekanan-penekan penanda maupun pertanda yang dihubungkan dengan kecenderungan konsep keagamaan Islam di masyarakat jawa serta tatanan struktur masyarakat yang memahami konsep agama secara sederhana dan mudah namun tanpa meninggalkan ke khasan dalam penanda dari bahasa Arab misalnya : Allah, Pengeran, Gusti, kafire, nabi Muhammad, suwarga. Dan bentuk bentuk titik tekan kuat dalam tanda kritik terhadap mereka yang suka melakukan penilaian-penilaian negatif dengan penanda Seneng ngafirke (suka mengkafirkan) tapi kafirnya sendiri tidak diperhatikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan pendekatan *discourse* maka didapat pemahaman bahwa sebenarnya Syi'ir Tanpo waton terbagi atas tiga bagian utama yaitu bagian *pertama* pembukaan dengan memulai pada doa dan sanjungan terhadap Allah dan Nabi Muhammad serta permohonan ampunan jika ada kesalahan dalam mengawali syi'ir. Bagian ini menjelaskan wacana bahwa si penulis syi'ir memiliki latar yang kuat dalam pemahaman dan penguasaan nilai-nilai keagamaan tradisi keagamaan. Sehingga panjatan doa serta harapan yang akan ditulis mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah S.W.T. bagian *kedua* berisi gagasan dan konsep dalam mengkaji agama maupun dalam penerapan etika. Pada bagian konsep gagasan keagamaan menawarkan gagasan konsep tasawuf dengan sistem hakekat dan ma'rifatnya dipandang mampu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul didalam masyarakat khususnya berkaitan dan berkenaan dengan sifat sifat manusia yang bisa menimbulkan pertengkaran misalnya sifat iri dan benci. Jalan tarekat dan pendekatan diri kepada Allah yang dipandang sebagai jalan suluk dapat mmampu untuk menyadarkan serta memperbaiki sifat-sifat tersebut. Gagasan konsep yang kuat ini memang dilatar belakangi beliau sebagai penulis syi'ir yang mencintai tasawuf dan juga sebagai salah seorang guru tarekat. Bagian *ketiga* berkaitan dengan penawaran konsep perilaku yang telah didasarkan dari mengkaji al-qur'an, sunnah dan seperangkatnya ditambah dengan tasawuf yang bisa meredam hal-hal yang menjadi dorongan hati yang bersifat gelap seperti, rasa belas kasih pada tetangga, serta harapan untuk bisa mengaca pada diri sendiri sebelum menilai orang lain, seperti istilah mengkafirkan orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padahal boleh jadi dirinya yang terkena status kafir tersebut. Dengan mempelajari keseluruhan perangkat dalam agama tersebut yang tidak hanya bisa pintar mendongeng, menulis maupun baca saja ditambah dengan perangkat perilaku yang baik harapannya adalah kelak bisa mendapatkan Surga disisi Allah serta utuh jasad maupun tali kafannya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan simpulan yang telah diambil, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu :

1. Untuk penulis *Syi'ir Tanpo Waton* hendaknya memperhatikan simbol tanda yang bisa menjadi rancu atau justru menjadi tidak jelas misalnya penanada *Ruh*, dan *Sukma* serta *Pengeran* dan *Gusti* yang dalam bentuk penanda maupun pertanda bisa berbeda. Selain hal itu struktur syi'ir hendaknya membangun bagian-bagian yang terhubung dalam konstruk baitnya.
2. Untuk pembaca *Syi'ir Tanpo Waton* agar tetap kritis dan analitis dalam memahami makna atau bisa bertanya pada ahlinya sebab isi dalam syi'ir tersebut banyak memuat aspek-aspek pesan yang bersifat filosofis serta analogi bentuk penanda yang bisa beda sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi tekstual pada *Syi'ir Tanpo Waton*.
3. Untuk pembaca *Syi'ir Tanpo Waton* agar tetap memperhatikan sisi positip dari realitas tema yang diangkat pada tiap bait *Syi'ir Tanpo Waton*, sebab disana terdapat prinsip-prinsip religuitas, sosio kulutral yang berlaku di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Pancasila sebagai dasar negara dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat sistem masyarakatnya.

4. Penelitian ini hanya dilakukan sebatas pada analisa content isi dalam teori semiotik Ferdinand de sauusure dalam bentuk porale, penanda dan pertanda dalam kajian semiotika serta interpretasi *Syi'ir Tanpo Waton* dalam struktur bait dalam rangkaian pesan, konsep dan gagasannya melalui kajian discourse dalam bentuk wacana hermeineutika Pul Ricoure. Sehingga diperlukan penelitian yang mendalam (*deep research*) mengenai dampak-dampak sosial, budaya, dan psikologis pesan dakwah yang mungkin ditimbulkan oleh sebuah Syi'ir yang memadukan antara simbol Jawa dan Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id